

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tuhan terus memilih dan menambah umat Allah dari saat ke saat. Untuk memelihara dan menggembalakan umat, Kristus Tuhan telah mengadakan berbagai jabatan dalam Gereja yang diarahkan kepada kepentingan seluruh tubuh. Para Uskup, Imam, Diakon, adalah para pejabat yang diangkat oleh Tuhan sendiri, dan diberi kuasa suci untuk melayani seluruh saudara-saudarinya supaya melalui mereka umat Allah benar-benar menikmati martabat Kristen, mengejar secara bebas dan teratur tujuan yang sama yakni keselamatan.

Konsili suci menegaskan bahwa Yesus Kristus, Sang Gembala Agung Abadi, telah mendirikan Gereja Kudus dengan mengutus para Rasul sama seperti Ia sendiri diutus oleh Bapa (Yoh 20:21). Demikian pula, Yesus dengan inisiatif ilahi-Nya, memanggil dan memilih orang-orang khusus yang dikehendaki-Nya untuk menjadi pemimpin bagi kawanan domba-Nya, “Sesudah memanjatkan doa kepada Bapa-Nya, Tuhan Yesus memanggil kepada-Nya orang-orang yang dikendaki-Nya sendiri dan menetapkan kedua belas orang (yang disebut Rasul) untuk ada bersama Dia dan dikirim untukewartakah Kerajaan Allah” (Mat 10:1-42; Mrk 3:13-19). Mereka ini dikirim mula-mula kepada putera-puteri Israel, lalu kepada semua bangsa (Rom 1:16) agar dengan kekuasaan-Nya mereka menjadikan “Semua bangsa murid-murid-Nya” (Mat 28:16-20; Mrk 16:15). Mereka menjadi pewarta sekaligus memimpin dan menguduskan Gereja.

Tugas ini, tidak hanya terbatas pada para Rasul namun diturunkan secara kontinue sebagai satu wasiat bagi Gereja yaitu kepada para pengganti-Nya yaitu para Uskup. Lewat Uskup, yang memiliki kepenuhan imamat, ia membagi fungsi imamatnya kepada para imam melalui Sakramen Tahbisan untuk membantunya dalam menjalankan tugas kegemalaan bagi kawanan domba Allah, menjadi guru dalam mengajar dan imam dalam memimpin sakramen-sakramen suci khususnya ekaristi.

Untuk itu, dalam menjalankan fungsi keimaman/gembala, para imam harus meman-dang para kawanan umat beriman sebagai putera-putera dan sahabat seperti Kristus yang menamakan mereka bukan sebagai hamba melainkan sebagai sahabat. Dengan demikian, berdasarkan tahbisan suci yang diterimanya, baik imam diosesan ataupun imam biarawan dipanggil gembala untuk mengabdikan Gereja sebagai pelayan, sambil menampilkan cara hidup yang baik, benar, dan adil sebagai gembala dan guru sehingga dengan itu para umat beriman sungguh melihat Kristus sendiri yang hadir. Sebagaimana ditegaskan oleh Santo Petrus “gembalikan kawanan umat Allah dengan kerelaan dan bukan dengan paksaan”.

Untuk itu sebelum menjadi imam para calon imam dipersiapkan dengan sebaik mungkin melalui pola pembinaan yang sudah diselenggarakan oleh lembaga gerejawi yakni lewat pendidikan yang meliputi Seminari Menengah, Tahun Orientasi Rohani (TOR), dan Seminari Tinggi. Dalam lembaga pendidikan seorang calon imam dibina dan dibentuk dengan tujuan agar calon imam mendapatkan pendidikan secara memadai sebelum diutus dalam medan pastoral. Pendidikan meliputi aspek-aspek seperti: aspek intelektual, aspek rohani, aspek emosional, aspek moral.

Calon imam merupakan mereka yang secara khusus dipanggil Allah untuk kelak mengemban tugas sebagai seorang pelayan Tuhan (imam). Masa formasi calon imam merupakan tuntutan mutlak untuk mempersiapkan pribadi-pribadi matang yang kelak akan mengabdikan dirinya untuk karya pelayanan Allah. maka para calon harus memiliki konsep diri yang benar dan tepat, agar mereka sungguh menjadi imam yang matang. Konsep diri merupakan suatu pemahaman, suatu abstraksi, atau suatu pandangan tentang diri sendiri. Presepsi pribadi terhadap diri sendiri yang lahir dari pengalaman seorang calon imam ini sangat penting.

Konsep diri seorang calon imam membentuk suatu bangunan dasar kepribadian. Dengan konsep diri yang benar, seorang calon imam dapat memberi pandangan yang positif terhadap setiap pengalamannya dan membantunya dalam beradaptasi dengan lingkungan, membuatnya mampu mengatasi setiap masalah yang ia hadapi secara bijaksana, serta hadir sebagai pribadi yang selalu memiliki rasa hormat dan empati terhadap sesamanya (calon imam yang lain).

Pada era globalisasi ini para calon imam berada dan diperhadapkan pada berbagai macam tantangan atau masalah-masalah yang ditandai dengan perkembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Budaya globalisasi dengan berbagai nilainya sangat mempengaruhi nilai-nilai kehidupan manusia pada umumnya dan calon-calon imam khususnya. Maka hal yang paling penting dan utama bagi seorang calon imam adalah sikap atau pemahaman akan konsep diri menuju kedewasaan manusiawi, yang meliputi masalah perasaan, ketakutan, kemarahan, kematangan afeksi atau kematangan psikologis. Problem ini di satu sisi dapat menguntungkan pribadi para calon imam, namun di sisi lain juga justru merusak panggilan itu sendiri.

Oleh karena itu kematangan konsep diri sangat penting bagi seorang calon imam. Dengan pemahaman yang mendalam akan kepribadiannya, seorang calon imam dapat menyadari eksistensi manusiawinya dan panggilannya. Kedewasaan konsep diri lalu menjadi suatu prasarat yang sangat fundamental bagi para calon imam seperti yang diharapkan oleh Gereja itu sendiri. Kematangan dan kedewasaan konsep diri membuat para calon imam berkomitmen terhadap makna panggilannya. Oleh karena itu, sangatlah diharapkan setiap pribadi calon imam memiliki keyakinan dan rasa percaya diri dalam menghadapi aneka tantangan dalam hidupnya sebagai calon dan imam kelak.

5.2 Usul-Saran

Kedewasaan dan kematangan konsep diri sangat penting bagi para calon imam di zaman sekarang ini. Untuk itu penulis ingin mengusulkan atau menganjurkan beberapa hal berikut ini: **Pertama**, peneliti mengharapkan agar tema ini dikembangkan lebih jauh lagi oleh peneliti berikut. Alasan utamanya adalah bahwa pembinaan aspek manusiawi seorang calon imam sangatlah penting dalam proses persiapan menjadi seorang imam. **Kedua**, Hendaknya para calon imam memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai siapa jati dirinya yang otentik dalam menanggapi panggilan Tuhan. **Ketiga**, hendaknya para calon imam diarahkan dan dibimbing untuk kelak menjadi imam yang betul memiliki rasa kemanusiaan dalam tugas kegembalaannya; tidak bekerja dengan mengandalkan kepandaian/ratio dan mengabaikan aspek kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Biblika Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2011.

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja Lumen Gentium*, dalam: Hardawiryana, R., (Penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: DOKPEN-KWI, 1999.

_____, *Dekrit Tentang Pembinaan Calon Imam Optatam Totius*, dalam Hardawiryana, R., (Penerj), *Dokumen Konsili Vatiakan II*, Jakarta: DOKPEN KWI, 1999.

_____, *Dekrit Tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam Presbiterorum Ordinis* dalam: Hardawiryana, R., (Penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: DOKPEN-KWI, 1999.

_____, *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Dalam Dunia Dewasa Ini Gaudium et Spes*, dalam Hardawiryana, R., (Penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: DOKPEN KWI, 1999.

Yohanes Paulus II, Paus., *Anjuran Apostolik Tentang Pembinaan Imam dalam Situasi Zaman Sekarang, Pastores Dabo Vobis*, dalam Hardawiryana, R., (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: DOKPEN KWI, 1992.

KAMUS

DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (revisi 2), Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Downey, Michael, *The New Dictionary Of Catholic Spirituality*, Bangalore: Theological publications in india, 2003

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Istilah Psikologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1989

_____, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PBK, 1989

Pusat Depertemen Pendidikan Nasional, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Suharso dan Ana Retnoningsih, **Kamus Besar Bahasa Indonesia** – Edisi Lux (Semarang: Widya Karya, 2017),

BUKU-BUKU

Agustiani, Hendriati, **Psikologi Perkembangan**, Bandung : PT Refika Aditama Hurlock, 209

A, Joseph, **Langkah Menuju Keselamatan Mental**, Jakarta: Obor, 1998

Azwar, Syaifuddin. **Penyusunan Skala Psikologi**, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Briene, Emile, **Imam Membutuhkan Imam**, Malang: Dioma, 2003

Bahaiqi, Mif, **Psikologi Pertumbuhan**, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Fernandes, Cosmas, **Motivasi Dan Pengembangan Diri**, Malang: Gita Kasih, 2008

Hakim, Thursan, **Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri**, Puspa Swara Anggota IKAP: Jakarta, 2002

Harjawiya, Frans, **Arah Baru Hidup Religius** (Kumpulan Dokumen Konggar Marsikoptari 1969-1990), Yogyakarta: Kanisius, 1993

Hanggu, Benedict, **Cara Jitu Menjadi Remaja Prestasi**, Yogyakarta: Messedia, 2009

Heuken, A, **Spiritualitas Kristiani, Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad**, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002

Idi, Abdullah, **Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Jahja, Yurdik, **PsikologiPerkembangan**, Jakarta: Kencana, 2011

Kusumawanta, Dominikus G. B, **Imam Di Ambang Batas**, Yogyakarta: Kanisius, 2009

Lousie, **Hidup Membiara Apostolis**, Yogyakarta: Kanisius, 1989

Leteng, Hubertus, ***Cinta Kasih Pastoral Seorang Imam***, Ruteng: Sekretariat Pastoral Keuskupan Ruteng, 1999

_____, ***Spiritualitas Imamat Motor Kehidupan Iman***, Maumere: Ledalero, 2003

Prasetyo, F,Mardi, ***Unsur- Unsur Hakiki Dalam Pembinaan 2***, Yogyakarta: Kanisius, 2000

_____, ***Psikologi Hidup rohani I***, Yogyakarta: Kanisius, 1993

_____, ***Unsur-Unsur Hakiki Dalam Pembinaan 1***, YogYakarta: Kanisius, 2000

_____, ***Tugas Pembinaan Demi Mutu Hidup Bakti 2***, Yogyakarta: Kanisius, 2001

Mangunhardjana, A, M, ***Mengatasi Hambatan-Hambatan Kepribadian***, Yogyakarta: Kanisius, 1998

Nahak Joseph, ***Psikologi Pendidikan, (Modul)***, Fakultas Filsafat Unwira Kupang, 2007

Saku, Romanus, ***Imam Tokoh Iman***, Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 1995

Riefanto, Theo, ***Harga Diri Kunci Kebahagiaan***, Yogyakarta: Kanisius, 2002

Schuitz, Duane, ***Psikologi Pertumbuhan, (Model-Model Kepribadian Yang Sehat)***, Yogyakarta: Kanisius, 1991

Suparno, Paul, ***Saat Jubah Bikin Cerah 2***, Yogyakarta: Kanisius, 2007

Sumantri HP, Yustinus, ***Menanggapi Kepribadian Dewasa***, Fidei Press: Jakarta, 2006

Triyono, ***Metodologi Penelitian Pendidikan***, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013

Vollet A Robert, ***Aku Mengembangkan Diriku***, Jakarta: Cinta Loka Jakarta, 1993

Ximenes, Helena, ***Psikologi Kepribadian***, Kupang: CV LB, 2012